



Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



# **ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di BEI)**

**Ethika, Muhammad Azwari, Resti Yulistia Muslim**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Indonesia

## **Informasi Artikel**

Diterima : 14 Juni 2019  
Review Akhir : 12 agustus 2019  
Diterbitkan online : Oktober 2020

## **Kata Kunci**

*environmental accounting,  
environmental performance, firm value*

## **Korespondensi**

E-Mail : [ethika\\_ethika@yahoo.com](mailto:ethika_ethika@yahoo.com)

## **Abstract :**

*This research is to test and analyze the effect of environmental accounting disclosures and environmental performance on firm value in the LQ-45 Index company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. This research is quantitative research. The research sample was 15 companies included in the LQ-45 index, the year of observation from 2014-2017 which had been carried out using a purposive sampling technique. The analysis technique has been carried out using multiple linear regression. The results of the study indicate that the disclosure variables of environmental accounting and environmental performance have a significant effect on firm value. The multiple linear regression model in this study has a value of R<sup>2</sup> as 21.5%, which means that the value of the company can be explained using the variable value of disclosure of environmental accounting and environmental performance, where the remaining 79.5% is influenced by other variables outside the model which has been studied.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah 15 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45, tahun pengamatan 2014-2017 yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai  $R^2$  sebesar 21,5% yang artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan nilai variabel pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan, dimana sisanya 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain. variabel di luar model yang telah dipelajari.

**Kata kunci:** akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam membangun perusahaannya menjadi berkembang. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya faktor lingkungan. Penyelesaian terhadap masalah lingkungan merupakan isu yang menjadikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan. Di samping laba yang diperoleh kinerja perusahaan juga diukur dari aspek lingkungan (Setiawan, 2016). Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik disebut dengan kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memfokuskan kinerja lingkungan maka akan meningkatkan citra perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan (Butler et al, 2011 dan Radyati, 2014). Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2007). Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* untuk memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham yang berarti naiknya nilai perusahaan. Penelitian Saputra dan Mahyuni (2018) dan Hanevie (2018) kinerja lingkungan berpengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Isu lingkungan global mengalami perkembangan yang pesat yang berimplikasi pada kebutuhan para *stakeholder*. Dan akuntansi harus mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. Dalam kaitannya dengan tuntutan tersebut, akuntansi juga telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga dikenal dengan akuntansi konvensional dan akuntansi lingkungan (Idris, 2012). Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berpendapat bahwa sebenarnya kegiatan pengelolaan lingkungan turut memiliki andil dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian Sawitri (2017). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan pengungkapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### **Teori Stakeholder**

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berdiri tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan pemilik (pemegang saham) tetapi juga memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan stakeholder (Scoot, 2009). Untuk itu tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus dengan memperhitungkan faktor – faktor sosial (*social dimensions*) terhadap *stakeholder*, termasuk didalamnya lingkungan (Setiawan, 2016).

*Stakeholder theory* menjelaskan perusahaan tidak dapat melepaskan diri lingkungan alam sekitarnya yang merupakan salah satu kepentingan *stakeholder*. Perusahaan perlu memperhatikan lingkungan dan serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan mengambil keputusan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan yaitu laba dan jaminan *going concern*. Oleh karena itu pelaksanaan dan pengungkapan informasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan (Setiawan, 2016).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini, untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009). Teori legitimasi merupakan suatu manfaat bagi perusahaan untuk dapat terus berlangsung. Deegan (2013) menjelaskan bahwa terdapat pergeseran kepentingan dimana lebih memfokuskan ke *stakeholder orientation (society)*. Legitimasi perusahaan merupakan dampak pertanggungjawaban perusahaan yang lebih memfokuskan pada perspektif *stakeholder*.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi pemilik modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang banyak menghubungkannya dengan harga saham. Pasar dapat percaya bahwa nilai perusahaan yang tinggi bukanlah semata-mata kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Keown, 2008). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

### **Pengungkapan Akuntansi Lingkungan**

Menurut Hansen dan Mowen (2015) dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan dikatakan baik jika memberikan informasi biaya berdasarkan jenis kegiatannya. Jika pelaporan biaya lingkungan dipisahkan berdasarkan jenis kegiatannya, perusahaan akan

mudah mengidentifikasi biaya yang telah dikeluarkan dari setiap jenis aktifitasnya. Adapun aktivitasnya meliputi :

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) yaitu biaya-biaya terkait dengan pencegahan untuk limbah atau sampah.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) yaitu biaya-biaya terkait aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepaskan limbah atau sampah kedalam lingkungan.

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan bukan saja tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan (Santoso, 2012).

### Kinerja lingkungan

*Environmental performance* (kinerja lingkungan) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum (Putra dan Utami, 2017). Pengungkapan kinerja lingkungan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja lingkungan perusahaan kepada *stakeholders*. Laporan kinerja lingkungan digunakan oleh *stakeholder* untuk mengevaluasi dampak yang diakibatkan oleh operasi bisnis perusahaan terhadap lingkungan (Sejati dan Prastiwi, 2015).

Kinerja lingkungan hidup merupakan suatu bentuk kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup untuk mewujudkan *Green Company*. Dalam pengukuran kinerja lingkungan hidup digunakan suatu *platform* yang diciptakan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia No.06 Tahun 2013 tentang PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) untuk memudahkan komunikasi dengan *stakeholder* dalam menyikapi hasil kinerja lingkungan masing-masing perusahaan, peringkat kinerja lingkungan dibagi menjadi 5 peringkat warna, sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) bentuk peringkat kinerja yang terdiri atas:

1. Emas, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan,

pemanfaatan sumberdaya secara efisien dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik.

3. Biru, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
4. Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang disengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
5. Hitam, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan dan melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

### **Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Anjarwasana (2018) dan Suka (2016) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menandakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan belum menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan, yang akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sawitri (2017), Pumlee *et al* (2015), Iqbal *et al* (2013) hasil penelitiannya, adanya pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor dimana perusahaan telah melakukan kinerja lingkungan secara baik dan perusahaan mengharapkan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan hipotesis adalah:

**H<sub>1</sub>: Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan merupakan dampak dari prioritas sosial, respon terhadap tekanan pemerintah, akomodasi terhadap tekanan publik dan proteksi atas hak dan *image* perusahaan. perusahaan yang memiliki lingkungan kinerja baik, cenderung akan melaporkan kinerjanya kepada *stakeholder* dan perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik akan cenderung untuk tidak ingin menginformasikan kepada *stakeholder*. Hasil penelitian Suka (2016), Saputra dan Mahyuni (2018) dan Hanevie (2018) kinerja lingkungan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa baiknya kinerja pengelolaan lingkungan yang dilakukan di lingkungan perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017), Sawitri dan Setiawan (2017), Anjarwasana dan Andriati (2016) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis berikut ini:

**H<sub>2</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan (*purposive sample*) meliputi:

1. Perusahaan yang terdaftar LQ 45 mulai tahun 2014 – 2017.
2. Perusahaan yang mengikuti proper selama tahun 2014-2017.
3. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2017

### Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

##### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q diukur dengan rumus yang digunakan dalam penelitian (Lastanti dalam Purwaningtyas, 2011).

$$Tobin's Q = \frac{MVE+Debt}{Total Assets}$$

Keterangan :

MVE : Harga saham x jumlah saham beredar

Debt : Nilai buku total utang (utang jangka pendek + utang jangka panjang)

Total Asset : Nilai buku total aktiva.

#### Variabel Independen

##### Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah pengungkapan biaya lingkungan dan hasil dalam bentuk data akuntansi, dimana informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif bagaimana manajemen perusahaan mengelola lingkungan (Santoso, 2012). Pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan melihat jumlah keseluruhan aktifitas yang diungkapkan berdasarkan kelompok biaya lingkungan (biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal).

**Tabel 1. Perbandingan Klasifikasi Biaya Lingkungan Menurut Perusahaan dan Menurut Hansen dan Mowen (2015).**

No	Klasifikasi Biaya	Biaya Lingkungan menurut Perusahaan
1.	Biaya pencegahan ( <i>prevention cost</i> )	Gaji dan kesejahteraan karyawan Pengembangan lingkungan sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan Pelatihan dan rekrutmen Keselamatan dan lingkungan kerja Riset dan pengembangan Honorarium tenaga ahli Asuransi Kantong semen pengganti Hubungan investor dan masyarakat Pengobatan Tunjangan social
2.	Biaya deteksi lingkungan ( <i>environmental detection cost</i> )	Perijinan dan keamanan Royalti kepada pemerintah Pengujian dan penelitian Retribusi dan pajak daerah
3.	Biaya kegagalan internal lingkungan ( <i>environmental internal failure cost</i> )	Reklamasi lingkungan dan penutupan tambang Keamanan dan kebersihan Perbaikan dan perawatan pabrik Peralatan dan suku cadang Perawatan infrastruktur dan peralatan kerja Barang rusak
4.	Biaya kegagalan eksternal lingkungan ( <i>environmental external failure cost</i> )	-

Sumber : Hansen dan Mowen,2015

Perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ 45 memang belum melakukan pengelompokan atas biaya lingkungannya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen. Namun apabila akan dikelompokkan, maka pengelompokannya kurang lebih seperti yang tercantum pada tabel di atas.

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Kinerja lingkungan diukur dengan pemeringkatan PROPER berdasarkan peringkat yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup. dengan menggunakan skala ordinal. Warna emas yang tertinggi diberikan nilai 5, hijau 4, biru 3, merah 2, hitam 1.

### Model Penelitian

Model pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang

diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel Surat Teguran
- $X_1$  = Pengungkapan Akuntansi Lingkungan
- $X_2$  = Kinerja Lingkungan
- $\varepsilon$  = *error*

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis (Uji koefisien determinasi, Uji statistik F, Uji statistik t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan tahapan pengolahan data yang dilakukan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Penentuan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan kategori Indeks LQ 45 2014 – 2017	45
2	Perusahaan yang tidak termasuk kedalam Indeks LQ 45 periode berturut-turut tahun 2014 – 2017	(15)
3	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER periode berturut-turut tahun 2014 – 2017	(15)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>15</b>

Pada tabel 2 terlihat sampel yang digunakan 15 perusahaan selama 4 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 60 observasi. Setelah dilakukan penyesuaian dan pembuangan sampel yang memiliki data ekstrim, sampel yang bisa digunakan sebanyak 53 observasi. Dan deskriptif variabel penelitian terlihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Lingkungan	53	4.00	10.00	7.415	2.134
Kinerja Lingkungan	53	3.00	4.00	3.320	.471
Nilai Perusahaan	53	.64	7.11	2.154	1.249
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Hasil olah data



### Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas, disimpulkan bahwa tidak ada masalah pada asumsi klasik dalam penelitian ini dan bisa dilakukan pengujian berikutnya.

### Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan untuk menguji hipotesa yang diajukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.447	1.354		2.546	.014
Pengungkapan Akt. Lingkungan	.178	.075	.304	2.379	.021
Kinerja Lingkungan	-.786	.338	-.297	-2.324	.024
	R = 0,464	R = 0,215	F statistic =1,653	F sig = 0,002	

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil pengolahan data dari tabel.4 terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan variabel independen pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan menjelaskan nilai perusahaan adalah sebesar 21,5% dan 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Dan berdasarkan nilai Signifikan F statistic 0,002 lebih kecil dari alpha 5% sehingga persamaan yang diajukan dapat digunakan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan dan secara simultan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 3,447 + 0,178AL - 0,786KL + \varepsilon$$

Dan dilihat secara parsial berdasarkan uji t yang dilakukan adalah:

1. Variabel pengungkapan akuntansi lingkungan diketahui mempunyai koefisien positif 0,178, nilai t hitung 2,379 dan nilai signifikan 0,021 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel kinerja lingkungan mempunyai koefisien negative (-0,786), t hitung -2,324 dan signifikan t hitung 0,024 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai

## Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian  $H_1$  diketahui bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. maka keputusan hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar berturut-turut pada LQ 45 periode 2014 – 2017. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungannya secara transparan akan memberikan respon positif, apabila informasi yang diberikan baik maka akan menimbulkan penilaian positif sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh, Pumlee *et al* (2015), Iqbal *et al* (2013). Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjarwasana (2018) dan Suka (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian  $H_2$  diketahui bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. maka keputusannya hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa turun ketika kinerja lingkungan yang tinggi tidak terlalu direaksi oleh investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perusahaan sampel dimana kinerja lingkungan yang tinggi ternyata nilai perusahaannya mengalami penurunan. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suka (2016), Saputra dan Mahyuni (2018) dan Hanevie (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017), Sawitri dan Setiawan (2017), Anjasari dan Andriati (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan: bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Kinerja lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## KETERBATASAN DAN SARAN

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan penelitian adalah: Penelitian hanya terbatas satu indeks LQ 45 di BEI periode 2014 –

2017. Dan hanya menggunakan dua variabel yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan sehingga variabel ini belum dapat menjelaskan semua variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menggunakan perusahaan selain perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ 45.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia. 2007. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. SNA XII Palembang
- Anjarwasana, Yudith Listyani. 2018. *Pengaruh Enviromental Management Accounting (EMA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Thesis
- Anjasari, Putri Safitri, Andriati Noor Hastutie, 2016, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Volume 11, No. 2, November.
- Hanevie, Bella Putri. 2018. *Pengaruh Kinerja Lingkungan. Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi
- Butler, J. B. et al. 2011. Sustainability and The Balance Scorecard: Integrating Green Measures Into Business Reporting. *Journal Management Accounting Quarterly*, 12 (2).
- Burnett, R.D. dan D.R. Hansen. 2008. *Ecoefficiency: Defining a role for Environmental Cost Management. Accounting, Organizations and Society*, Vol. 33, pp. 551-581.
- Deegan, Craig. 2013. *Financial Accounting Theory, 4th Edition*. McGraw-Hill Education Australia
- Eka, Anda Suka. 2016. *Efektifitas Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan*. Skripsi Universitas Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. 2015. *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning
- Idris, 2012. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan di Era Green Market*. *Jurnal Economac*, (online). Vol 2, No.2. <http://manajemen.unnes.ac.id>
- Iqbal, et al. 2013. *Effect of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value*. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2.
- Keown, Arthur J et al. 2008. "Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Edisi X

- terjemahan”, Indeks, Jakarta.
- Kementrian Lingkungan Hidup, 2014. *Kriteria dan Mekanisme PROPER. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.06 Tahun 2013 tentang PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan)*. Jakarta: Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan KLH.
- Nurlela dan Ishanudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 2008.
- Plumlee, et al. 2015. *Voluntary Environmental Disclosure Quality and Firm Value : Further Evidence. J. Account, Public Policy*.
- Putra, Dedi dan Utami, Indah Lutfia. 2017. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. Jurnal Akuntansi* Vol 9. No 1 Hal : 1- 11.
- Reverte, Carmelo. 2009. *Determinants of Corporate Sosial Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. Journal of Business Ethics* (2009) 88:351-366.
- Radyati, M. R. N. 2014. *Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: CECT Trisakti University.
- Santoso, Hendra F. 2012. Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No. 2.
- Saputra, I Putu Adhi dan Mahyuni, Luh Putu. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 15 No. 3.
- Sawitri, Aristha Purwanthari. 2017. Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikma “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global” Malang, 17 Mei*.
- Sawitri, Aristha Purwanthari dan Setiawan, Nurcholis. 2017. Analisis Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report*, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Banking*. Vol. 7, No. 2.
- Sejati, Bima Putranto dan Prastiwi, Andri. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 4, No. 1.
- Scott, W.R. 2009, *Financial Accounting Theory*, 5 thed., Toronto, Ontario : Prentice-Hall International Inc.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Lingkungan dan *Tripple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah*. *Jurnal Bumi Lestari, (online)*. Vol.10, No.1, Februari 2010: 105 - 112.